

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengukur pengaruh dari kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022. Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka berikut ini ialah kesimpulan didalam penelitian ini:

1. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022. Sehingga hipotesis pertama diterima
2. *Debt to equity ratio* tidak memberi pengaruh pada pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022. Sehingga hipotesis kedua ditolak
3. *Total asset turnover* memberi pengaruh signifikan secara negatif pada pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022. Sehingga hipotesis ketiga diterima

5.2. Implikasi

Implikasi didalam penelitian ini terbagi jadi dua kelompok atau kategori, yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang membenarkan pernyataan dari teori agensi yang menyatakan bahwa *agency problem* dapat timbul pada perusahaan akibat dari adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan, sehingga terdapat konflik kepentingan antara agen dan *principal*. Teori agensi juga menyatakan bahwa agen bersifat *utility maximizer* sehingga sangat memungkinkan bagi agen untuk tidak selalu bertindak berdasarkan kepentingan dari *principal*. Asumsi tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi berdasarkan pengujian statistik. Dengan meningkatkan nilai kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat mengurangi *agency problem* dan *agency cost*, sehingga perusahaan bisa berjalan secara lebih optimal dan meningkatkan nilai pertumbuhan laba. Selanjutnya, hasil pengujian statistik juga menunjukkan bahwa total asset turnover berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba, kondisi tersebut terjadi karena agen yang mengelola perusahaan tidak maksimal dalam menentukan output produksi perusahaan karena membuat keputusan berdasarkan kepentingan pribadi. Seperti misalnya, agen akan diberikan komisi apabila tingkat penjualan naik pada periode tersebut, maka agen dapat mengalokasikan aset perusahaan untuk menghasilkan barang yang memiliki margin keuntungan kecil, namun lebih banyak terjual.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan laba secara signifikan. Dengan meningkatkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh jajaran *Board of Director*, perusahaan

dapat memberikan pengendalian kepada agen yang menjalankan perusahaan, sehingga agen tersebut tidak membuat keputusan berdasarkan kepentingan pribadinya. Selain itu, dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, pengambilan keputusan perusahaan pada RUPS dapat menjadi lebih matang, karena keputusan tersebut dibuat oleh pihak yang secara langsung terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan manfaat dari kepemilikan manajerial tersebut, peneliti merekomendasikan kepada pemangku kepentingan perusahaan untuk meningkatkan nilai kepemilikan manajerial agar pertumbuhan laba perusahaan dapat meningkat. Selain itu, nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022 masih sangat rendah, sehingga masih sangat memungkinkan untuk meningkatkan jumlah tersebut.

Selanjutnya, dapat diketahui dari pengujian statistik bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan bagi perusahaan untuk memberikan pengendalian bagi agen yang memiliki kewenangan untuk membuat keputusan dalam menentukan output produksi perusahaan, karena berdasarkan penelitian (Pollmann et al., 2014) dapat diketahui bahwa agen bersifat lebih risk averse apabila diberikan pengendalian. Dengan pengendalian tersebut akan menjadi lebih bijak dalam menentukan output produksi, sehingga aset perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan yang efektif.

b. Bagi Investor

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa, pertumbuhan laba adalah salah satu alat analisis yang reliabel karena dapat memberikan informasi terkait keberhasilan kegiatan operasi perusahaan pada periode-periode sebelumnya, sehingga investor dapat memprediksi seberapa berhasil kegiatan operasi perusahaan pada periode mendatang. Selanjutnya, dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, investor dapat mengambil keputusan dengan lebih matang.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan atau keterbatasan bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya, batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba suatu perusahaan selalu dipengaruhi oleh banyak variabel. Hal tersebut dapat diketahui pada nilai koefisien determinasi pada penelitian ini, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* hanya dapat menjelaskan 15,3% pertumbuhan laba, dan 84,7% dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini sangat terbatas karena hanya menggunakan tiga variabel bebas.
2. Jumlah sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022.
3. Jumlah periode waktu dari sampel yang diambil hanya lima tahun, sehingga hasil uji statistik tidak bisa menggambarkan kondisi dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum tahun 2018.

5.4. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun rekomendasi yang diusulkan kepada penelitian berikutnya berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba berdasarkan analisis fundamental. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti untuk menggunakan variabel lain diluar dari analisis fundamental perusahaan, seperti citra atau brand perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan tingkat kepuasan konsumen. Atau dengan menggunakan analisis fundamental yang lebih kompleks, seperti *financial distress*, dan rating perusahaan.
2. Peneliti merekomendasikan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan observasi pada populasi sektor industri yang lain, diluar dari industri makanan dan minuman. Selanjutnya, peneliti juga merekomendasikan untuk menambah jumlah sampel, agar sampel tersebut dapat menggambarkan populasi dengan tingkat ketepatan yang lebih tinggi.